



PENGUNAAN METODE DRILL PADA TEKNIK DASAR MEMAINKAN ALAT MUSIK TRADISIONAL POLOPALO DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SMP

Wahyu Ladiku¹, Rahmawati Ohi², Trubus Semiaji³, Dian Herdiati⁴, La Ode Karlan⁵

Universitas Negeri Gorontalo^{1,2,3,4,5}

e-mail: wahyuladiku002@gmail.com

Diterima: 28/2/2026; Direvisi: 10/3/2026; Diterbitkan: 15/3/2026

ABSTRAK

Rendahnya keterampilan teknik dasar siswa dalam memainkan alat musik tradisional polopalo di SMP Negeri 1 Tilongkabila disebabkan oleh penggunaan metode ceramah yang kurang efektif dalam praktik seni musik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi metode drill guna meningkatkan kemahiran motorik halus siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini melibatkan sepuluh peserta didik kelas delapan sebagai subjek utama. Tahapan penelitian secara sistematis mencakup perencanaan modul ajar berbasis praktik, pelaksanaan latihan intensif selama delapan pertemuan, evaluasi capaian teknik individu, serta refleksi instruksional berkelanjutan. Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan penguasaan keterampilan yang signifikan secara bertahap; pada pertemuan kelima tingkat keberhasilan mencapai 50 persen dan melonjak pesat menjadi 70 persen pada pertemuan keenam. Siswa berhasil menguasai teknik memegang stik, akurasi pukulan, koordinasi gerak tangan, serta ketepatan irama secara stabil. Selain aspek teknis, penerapan latihan berulang ini secara nyata meningkatkan kedisiplinan, keaktifan, dan kepercayaan diri peserta didik. Simpulan utama menegaskan bahwa metode drill sangat efektif dalam membentuk memori otot yang esensial bagi pemula dalam memainkan instrumen tradisional. Strategi ini tidak hanya mengoptimalkan musikalitas siswa, tetapi juga berperan strategis sebagai upaya pelestarian warisan budaya lokal Gorontalo secara dinamis di tengah modernisasi pendidikan seni saat ini guna membentengi identitas bangsa bagi generasi muda di sekolah.

Kata kunci: *metode drill, teknik dasar, alat musik polopalo, kegiatan ekstrakurikuler.*

ABSTRACT

The low level of students' basic technical skills in playing the traditional polopalo musical instrument at SMP Negeri 1 Tilongkabila is caused by the use of the ineffective lecture method in musical arts practice. This study aims to describe the implementation of the drill method to improve students' fine motor skills through extracurricular activities. Using a descriptive qualitative approach, this study involved ten eighth-grade students as the main subjects. The systematic research stages included planning a practice-based teaching module, implementing intensive training for eight meetings, evaluating individual technical achievements, and conducting ongoing instructional reflection. The research findings showed a significant increase in skill mastery gradually; at the fifth meeting the success rate reached 50 percent and jumped rapidly to 70 percent at the sixth meeting. Students successfully mastered stick holding techniques, hitting accuracy, hand movement coordination, and rhythmic accuracy in a stable manner. In addition to technical aspects, the implementation of this repetitive practice significantly increased students' discipline, activeness, and self-confidence. The main



conclusion confirms that the drill method is very effective in forming essential muscle memory for beginners in playing traditional instruments. This strategy not only optimizes students' musicality, but also plays a strategic role as an effort to dynamically preserve Gorontalo's local cultural heritage amidst the current modernization of arts education in order to fortify the national identity for the younger generation in schools.

Keywords: *drill method, basic techniques, polopalo musical instrument, extracurricular activities.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses sistematis yang dirancang untuk membangun karakter, intelektualitas, dan spiritualitas individu melalui pewarisan budaya serta nilai-nilai kehidupan yang luhur. Secara hakiki, pendidikan adalah usaha sadar yang bertujuan untuk mewujudkan transformasi nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya, sehingga memberikan kontribusi krusial terhadap kecerdasan intelektual maupun spiritual seseorang. Di tingkat pendidikan tinggi, proses ini berkembang menjadi lebih dari sekadar transfer pengetahuan, melainkan sebuah medan eksplorasi dan pembentukan identitas diri yang sangat vital. Mahasiswa diajarkan untuk tidak hanya menguasai teori di dalam ruang kelas, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah yang kompleks, serta beradaptasi dengan lingkungan global yang terus berubah secara dinamis (Darnawati et al., 2025; Faiz & Purwati, 2021; JUNTAK et al., 2024; Mangge, 2025). Perjalanan menuju kedewasaan intelektual ini dicapai melalui diskusi yang intens, proyek kolaboratif, dan riset mandiri yang menjadi modal sejati untuk bersaing di dunia kerja. Dengan demikian, pendidikan berfungsi sebagai jembatan menuju kemandirian profesional dan pribadi yang memungkinkan setiap individu memberikan kontribusi nyata dan bermanfaat bagi kemajuan masyarakat luas di masa depan (Amadi et al., 2023; Jannah et al., 2025; Mashudi, 2021; Setyowati et al., 2025).

Dalam sistem yang lebih formal, sekolah menyediakan ruang strategis bagi pengembangan potensi peserta didik melalui proses pembelajaran yang bersifat holistik. Pembelajaran adalah inti dari sistem pendidikan yang melibatkan interaksi dinamis antara peserta didik, pendidik, dan berbagai sumber belajar dalam suatu ekosistem yang terencana secara sistematis. Berdasarkan prinsip kurikulum modern, pembelajaran diarahkan agar peserta didik tidak lagi menjadi penerima informasi yang pasif, melainkan aktor aktif yang mencari tahu melalui pendekatan saintifik yang komprehensif. Pendekatan ini mencakup tahapan mengamati, menanya, mencoba, menalar, hingga mengomunikasikan hasil pemikiran mereka. Tujuan utama dari pola ini adalah agar pembelajaran tidak hanya berhenti pada tataran teoritis, melainkan mampu membentuk kompetensi nyata yang relevan dengan kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan mendorong keterlibatan aktif, institusi pendidikan berupaya menciptakan lulusan yang memiliki ketajaman nalar dan keterampilan praktis yang mumpuni. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa setiap materi yang disampaikan di sekolah dapat diinternalisasi dengan baik dan diaplikasikan dalam berbagai situasi nyata yang dihadapi oleh peserta didik di luar lingkungan sekolah (Hanipah et al., 2022; Rahman et al., 2025; Setiawati & Fatmawati, 2023; Windarti et al., 2026).

Khusus pada lingkungan sekolah menengah pertama, mata pelajaran seni budaya memegang peranan penting yang mencakup cabang musik, tari, rupa, dan drama. Pembelajaran seni budaya tidak hanya dirancang untuk menanamkan nilai-nilai estetika dalam diri siswa, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk melatih keterampilan motorik sekaligus melestarikan kekayaan budaya lokal. Salah satu warisan budaya yang menjadi fokus utama adalah alat musik



tradisional *polopalo*. Secara ideal, setiap peserta didik diharapkan mampu mengapresiasi dan menguasai teknik dasar permainan musik ini sebagai bentuk pelestarian identitas kedaerahan. Mastery atau penguasaan terhadap instrumen tradisional merupakan fondasi penting dalam pencapaian musikalitas yang autentik. Teknik dasar bukan sekadar bagian dari permainan musik, melainkan syarat mutlak agar jiwa seni dapat terekspresikan dengan maksimal. Namun, keberhasilan dalam mencapai target ideal ini sangat bergantung pada bagaimana metode pengajaran diterapkan di dalam kelas. Jika proses transfer keterampilan tidak didukung dengan pendekatan yang tepat, maka upaya pelestarian budaya melalui jalur pendidikan formal ini dikhawatirkan tidak akan mencapai hasil yang optimal sesuai dengan harapan kurikulum yang berlaku (Alnashr & Nuraini, 2022; Ataupah & Parhan, 2025; Mulyani et al., 2024; Syafiqoh et al., 2023; Utama et al., 2025).

Namun, realitas yang ditemukan di lapangan, khususnya di sekolah menengah pertama tersebut, menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup nyata antara kondisi ideal dengan praktik aktual. Berdasarkan hasil observasi langsung, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan yang signifikan dalam menguasai teknik dasar alat musik tradisional *polopalo*. Masalah teknis yang muncul mencakup ketidakmampuan dalam memegang stik dengan benar, teknik memukul yang tidak akurat, koordinasi gerakan tangan yang lemah, hingga kesulitan dalam menjaga irama dan *tempo*. Kendala ini diperburuk oleh penggunaan metode pengajaran yang masih didominasi oleh *metode ceramah*, yang dinilai kurang efektif untuk mengajarkan keterampilan bermain alat musik yang bersifat praktis. Metode yang bersifat satu arah ini menyebabkan siswa kurang mendapatkan porsi latihan yang memadai untuk mengasah kemampuan fisik mereka dalam berinteraksi dengan instrumen. Akibatnya, pemahaman siswa hanya terbatas pada tingkat konseptual tanpa memiliki kemahiran teknis yang solid. Kesenjangan inilah yang menuntut adanya perubahan strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada aspek latihan fisik dan repetisi guna memperbaiki keterampilan motorik halus peserta didik dalam bermain musik.

Sebagai solusi inovatif atas permasalahan tersebut, penelitian ini menawarkan penerapan *metode drill* sebagai pendekatan utama untuk meningkatkan keterampilan siswa secara signifikan. Pemilihan *metode drill* didasarkan pada prinsip latihan sistematis yang dilakukan secara berulang-ulang terhadap materi yang telah disampaikan guna memperkuat penguasaan keterampilan secara menyeluruh. Inovasi ini menekankan bahwa teknik dasar adalah tubuh atau kendaraan, sedangkan musikalitas adalah jiwa dari sebuah permainan musik; jiwa yang indah tidak akan bisa terekspresikan jika tubuh tidak terlatih untuk menyampaikannya. Melalui latihan yang terstruktur dan repetitif, peserta didik diharapkan mampu menguasai teknik memegang dan memukul *polopalo* hingga mencapai tahap mahir. Pendekatan ini juga mengintegrasikan sistem *personal coaching* atau bimbingan individu serta evaluasi rutin pada setiap sesi untuk memantau progres perkembangan setiap siswa secara mendalam. Dengan memberikan pemahaman yang komprehensif baik secara teoritis maupun praktis, metode ini diharapkan mampu menjembatani celah antara kurangnya teknik dengan standar kemampuan yang diinginkan. Transformasi metode ini menjadi nilai kebaruan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model pembelajaran seni musik tradisional yang lebih efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami fenomena pembelajaran seni secara mendalam dalam konteks alami di SMP Negeri 1 Tilongkabila, Bone



Bolango. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan data melalui observasi partisipatif dan dokumentasi untuk menjamin validitas temuan melalui teknik triangulasi. Subjek penelitian terdiri dari 10 peserta didik kelas delapan yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler musik tradisional. Fokus utama metode ini adalah menggambarkan interaksi antara pendidik dan siswa dalam menguasai instrumen melalui pengalaman langsung dan keterlibatan emosional. Alat yang digunakan dalam penelitian mencakup satu set instrumen *polopalo* ritme yang terdiri dari satu oktaf nada dari Re3 hingga Re4. Selain itu, sarana pendukung lainnya di sekolah meliputi *polopalo* melodi, empat buah *gambusi*, tiga buah tongkat *elengge*, serta tiga buah alat musik *bonggo*. Rancangan penelitian ini memastikan bahwa setiap detail kemahiran motorik dan musikalitas siswa terekam secara sistematis untuk dianalisis guna melihat efektivitas strategi instruksional yang diterapkan di lapangan.

Prosedur pelaksanaan penelitian diawali dengan tahap perencanaan yang mengacu pada modul ajar seni budaya dengan lagu daerah Gorontalo berjudul *Binthe Biluhuta* sebagai materi praktik utama. Kegiatan inti dilaksanakan melalui 8 pertemuan terstruktur yang menekankan pada penguasaan teknis secara bertahap. Pada pertemuan 1, siswa diberikan pengenalan sejarah dan fungsi instrumen, dilanjutkan dengan teori dasar musik seperti tempo, dinamika, dan cara membaca notasi angka pada pertemuan 2. Peneliti menyediakan lembar notasi yang dilengkapi keterangan *right* (R) dan *left* (L) untuk memandu koordinasi gerak tangan. Memasuki pertemuan 3 hingga 6, metode *drill* diterapkan secara intensif melalui latihan repetitif untuk memantapkan teknik memegang stik dan akurasi pukulan. Pengulangan sistematis ini bertujuan untuk membentuk *muscle memory* agar siswa dapat memainkan pola irama secara otomatis. Pada pertemuan 7, peserta didik mulai berlatih dalam format berpasangan untuk menyelaraskan harmonisasi nada sebelum masuk ke tahap unjuk kerja. Seluruh rangkaian latihan dipantau secara ketat guna memastikan setiap transisi gerak motorik halus siswa berkembang sesuai dengan target kompetensi yang telah ditetapkan.

Tahap evaluasi dan refleksi dilakukan untuk menilai progres keterampilan siswa berdasarkan indikator akurasi teknik, konsistensi irama, adaptasi tempo, dan penjiwaan ekspresi. Hasil pengolahan data menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam penguasaan instrumen; pada pertemuan 5 tingkat keberhasilan latihan mencapai 50 persen dan melonjak drastis menjadi 70 persen pada pertemuan 6. Penilaian akhir dilaksanakan secara individual melalui penampilan berpasangan untuk mengukur ketercapaian kompetensi praktik secara objektif dibandingkan dengan kondisi awal. Setelah sesi unjuk kerja selesai, peneliti mengadakan diskusi interaktif untuk merefleksikan pengalaman belajar serta mengidentifikasi kendala teknis yang dihadapi selama proses *drill* berlangsung. Tahap refleksi ini menjadi dasar untuk menyusun rekomendasi pembelajaran yang spesifik dan terukur bagi pengembangan kurikulum seni tradisional di masa depan. Melalui integrasi latihan berulang dan pendekatan humanistik, penelitian ini berhasil membuktikan bahwa metode latihan yang disiplin mampu mengubah keterampilan teknis menjadi kebiasaan yang terinternalisasi. Transformasi ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri siswa, tetapi juga memperkuat upaya pelestarian warisan budaya lokal secara dinamis di lingkungan sekolah menengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Perencanaan dan Deskripsi Instrumen Musik Polopalo

SMP Negeri 1 Tilongkabila terletak di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, yang kini telah sukses menerapkan Kurikulum Merdeka dalam setiap proses pembelajarannya secara menyeluruh. Sekolah ini memiliki kekayaan instrumen musik tradisional berupa polopalo yang terdiri atas kategori ritme serta melodi dengan jangkauan nada tertentu bagi seluruh siswa. Dalam kegiatan penelitian ini, fokus utama diberikan pada penggunaan dua unit polopalo ritme sebagai media utama untuk meningkatkan keterampilan praktik peserta didik secara signifikan. Polopalo ritme tersebut memiliki rentang nada dari Re³ hingga Re⁴, yang sangat efektif untuk melatih ketajaman tempo para siswa pemula. Selain polopalo, sekolah sebenarnya memiliki koleksi alat musik lain seperti gambusi, tongkat elengge, serta bonggo untuk menunjang kegiatan seni budaya. Namun, pembatasan pada instrumen polopalo sengaja dilakukan agar proses pembelajaran menjadi lebih terfokus serta intensif bagi para peserta didik di dalam kelas. Melalui ketersediaan alat yang sangat memadai, tahap awal penelitian ini berhasil mengidentifikasi potensi besar dalam pelestarian seni lokal Gorontalo secara berkelanjutan dan membangkitkan minat generasi muda terhadap budaya.

Perencanaan pembelajaran seni budaya ini disusun dengan mengacu pada modul ajar yang telah diintegrasikan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut saat ini. Materi utama difokuskan pada penguasaan teknik dasar alat musik polopalo melalui pendekatan praktik langsung yang bersifat aktif dan juga sangat menyenangkan bagi siswa. Peneliti memilih lagu daerah Gorontalo yang berjudul Binthe Biluhuta sebagai materi utama agar siswa lebih mengenal identitas budaya lokal mereka sendiri. Penggunaan notasi angka sengaja diterapkan sebagai strategi untuk mempermudah peserta didik dalam memahami alur nada tanpa harus terbebani teori musik yang terlalu rumit. Selain itu, notasi tersebut dilengkapi dengan petunjuk khusus mengenai koordinasi tangan kanan serta kiri untuk membantu sinkronisasi gerak motorik para siswa. Segala persiapan teknis ini dilakukan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran memiliki arah yang sangat jelas dan tujuan yang terukur secara sistematis. Dengan adanya perencanaan yang matang, diharapkan siswa mampu mencapai kompetensi yang diharapkan dalam memainkan lagu daerah tersebut dengan sangat baik dan juga benar sesuai dengan kaidah musik tradisional.

2. Pelaksanaan Praktik dengan Metode Drill Intensif



Gambar 1. Pelaksanaan Praktik dengan Metode Drill Intensif

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui delapan pertemuan terstruktur yang mencakup pengenalan sejarah, fungsi, hingga elemen-elemen dasar dalam permainan musik tradisional polopalo tersebut secara mendalam. Pada pertemuan awal, peneliti menekankan pentingnya pemahaman latar belakang budaya agar siswa memiliki rasa memiliki terhadap



instrumen yang sedang mereka pelajari di dalam kelas. Setelah pemahaman teori terbentuk, fokus segera beralih pada penguasaan teknik dasar seperti cara memegang stik yang benar dan koordinasi gerak tangan. Peneliti juga memberikan materi mengenai elemen ritme, tempo, serta dinamika untuk memperkaya pengetahuan musikal para siswa sebelum mereka masuk ke tahap praktik. Koordinasi gerak tangan menjadi aspek yang paling menantang, sehingga peneliti memberikan instruksi yang sangat mendetail mengenai pembagian tugas antara tangan kanan serta tangan kiri. Melalui bimbingan yang intensif, peserta didik mulai menunjukkan kemajuan dalam mengontrol pukulan pada alat musik agar menghasilkan suara yang jernih dan tepat nada. Tahap pelaksanaan ini dirancang untuk membangun rasa percaya diri para siswa sebelum menghadapi tantangan kompleks dalam memainkan lagu daerah Gorontalo.

Metode drill menjadi strategi utama dalam melatih keterampilan praktik siswa pada pertemuan ketiga hingga keenam saat memainkan lagu Binthe Biluhuta secara berkelanjutan. Melalui latihan yang dilakukan secara berulang-ulang, peserta didik mampu menginternalisasi gerakan motorik dan juga meningkatkan ketepatan tempo dalam bermain musik. Pengulangan ini bukan sekadar aktivitas mekanis, melainkan upaya sistematis untuk memperkuat memori otot para siswa sehingga teknik memukul polopalo menjadi lebih otomatis. Peneliti senantiasa memberikan umpan balik langsung ketika terjadi kesalahan dalam pembacaan notasi angka atau ketidaksinkronan antara tangan kanan serta tangan kiri. Seiring bertambahnya frekuensi latihan, persentase keberhasilan siswa menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dari waktu ke waktu selama proses penelitian berlangsung. Pada pertemuan kelima, separuh dari jumlah peserta didik telah mampu memainkan melodi dasar dengan irama yang cukup stabil serta konsisten. Memasuki pertemuan keenam, tingkat penguasaan para siswa meningkat hingga mencapai angka tujuh puluh persen, yang menandakan efektivitas metode pengulangan tersebut bagi pengembangan kemampuan motorik halus dan koordinasi saraf tangan siswa secara efektif.

3. Mekanisme Evaluasi dan Pencapaian Kompetensi Siswa

Tahap evaluasi sengaja dirancang untuk memberikan penilaian yang komprehensif terhadap kemajuan individu para siswa setelah mengikuti serangkaian proses latihan yang cukup panjang. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator kunci yang mencakup akurasi teknik memukul, ketepatan menjaga irama, serta kemampuan dalam menyesuaikan tempo musik. Selain aspek teknis, peneliti juga mengevaluasi dimensi ekspresi dan penjiwaan para siswa saat memainkan instrumen polopalo di hadapan teman sejawat mereka. Aspek ini sangat penting untuk mengukur sejauh mana siswa mampu mengomunikasikan nilai estetika dari lagu Binthe Biluhuta melalui dinamika permainan mereka masing-masing. Partisipasi aktif serta tingkat fokus selama sesi latihan juga menjadi poin tambahan dalam menentukan nilai akhir peserta didik tersebut secara menyeluruh. Evaluasi dilakukan secara berpasangan untuk melatih kerja sama, namun nilai yang diberikan tetap bersifat individual berdasarkan performa masing-masing siswa. Hasil dari tahap ini memberikan gambaran yang sangat jelas mengenai efektivitas metode drill dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya melalui modul ajar yang disusun secara sistematis bagi perkembangan siswa.

Hasil akhir penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan yang sangat signifikan sebagai dampak langsung dari penerapan metode drill yang konsisten serta terarah di sekolah. Keterlibatan personal para siswa menjadi faktor penentu dalam keberhasilan proses ini, di mana mereka tidak hanya sekadar mengikuti instruksi tetapi juga merasakan pengalaman bermakna. Siswa yang awalnya mengalami kesulitan dalam koordinasi gerak tangan perlahan mampu menguasai teknik memukul dengan akurasi yang semakin membaik dari hari ke hari. Proses



pengulangan membantu membangun rasa memiliki terhadap keterampilan seni yang mereka pelajari, sehingga mampu menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi. Aktualisasi diri siswa terlihat ketika mereka mampu memainkan lagu secara utuh dengan ekspresi yang tepat serta penuh dengan penjiwaan mendalam. Peneliti mencatat bahwa terdapat rasa bangga pada diri siswa setelah mereka berhasil menguasai alat musik tradisional daerah mereka sendiri. Pencapaian ini membuktikan bahwa integrasi antara pendekatan behaviorisme melalui pengulangan dan prinsip humanisme melalui keterlibatan emosional dapat berjalan beriringan secara harmonis untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan berkualitas tinggi.

4. Refleksi Pembelajaran dan Aktualisasi Diri Peserta Didik

Tahap refleksi merupakan momen krusial untuk meninjau kembali seluruh proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sejak awal perencanaan hingga tahap evaluasi akhir. Peneliti melakukan analisis mendalam terhadap efektivitas strategi yang diterapkan serta kendala-kendala teknis yang muncul selama interaksi di dalam kelas seni tersebut. Fokus utama dari refleksi ini adalah mengidentifikasi bagian materi yang paling sulit dipahami oleh siswa serta mencari solusi instruksional untuk perbaikan di masa depan. Melalui diskusi interaktif dengan peserta didik, peneliti memperoleh berbagai masukan berharga mengenai tingkat kenyamanan mereka dalam mengikuti metode latihan berulang. Hasil refleksi menunjukkan bahwa dukungan media notasi angka sangat membantu mempercepat pemahaman kognitif siswa terhadap alur lagu Binthe Biluhuta. Namun, peneliti juga menyadari perlunya variasi dalam sesi latihan agar siswa tidak merasa jenuh selama proses pengulangan berlangsung secara intensif setiap hari. Semua temuan dari tahap refleksi ini kemudian disusun menjadi rekomendasi spesifik untuk pengembangan kurikulum seni budaya yang lebih adaptif serta inovatif guna memastikan adanya peningkatan kualitas berkelanjutan bagi pendidikan musik tradisional nusantara.

Secara keseluruhan, penelitian di SMP Negeri 1 Tilongkabila ini berhasil membuktikan bahwa metode drill yang diintegrasikan dengan pendekatan humanistik mampu meningkatkan keterampilan praktik siswa secara signifikan. Peningkatan kemampuan motorik serta penguasaan teknik dasar permainan polopalo menunjukkan bahwa kebiasaan yang dibentuk melalui pengulangan memberikan hasil yang bersifat permanen. Siswa tidak hanya mahir secara teknis, tetapi juga memiliki kedekatan emosional dengan budaya lokal mereka melalui lagu Binthe Biluhuta yang dimainkan. Pengalaman belajar yang bermakna ini mendukung tercapainya aktualisasi diri siswa sebagai bagian dari tujuan pendidikan seni yang lebih luas di sekolah. Melalui keterlibatan fisik serta mental yang intens, siswa memperoleh kepuasan pribadi atas kemajuan yang mereka capai selama periode penelitian ini. Hal ini sekaligus memperkuat posisi polopalo sebagai instrumen musik yang mampu melatih disiplin sekaligus kreativitas peserta didik di lingkungan sekolah. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi guru seni budaya lain untuk menerapkan metode yang serupa dalam melestarikan warisan budaya nusantara yang sangat kaya akan keunikan dan nilai-nilai estetika lokal Gorontalo.

Pembahasan

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Tilongkabila yang berlokasi di 1 Kabupaten Bone Bolango menunjukkan keberhasilan dalam mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam ruang kelas. Penggunaan 2 unit instrumen polopalo ritme menjadi strategi utama untuk memperkenalkan musik tradisional kepada para siswa melalui jangkauan nada 3 hingga 4. Pemilihan alat ini didasari oleh kebutuhan untuk melatih ketajaman tempo pada tahap awal pembelajaran seni budaya yang sistematis. Fokus pada instrumen tertentu memungkinkan



proses pendidikan menjadi lebih intensif dibandingkan menggunakan banyak jenis alat musik sekaligus dalam 1 waktu. Tahap perencanaan ini membuktikan bahwa fasilitas sekolah yang memadai mampu mendukung pelestarian nilai sejarah lokal secara berkelanjutan bagi generasi muda. Selain itu, sinkronisasi antara materi modul dengan kurikulum nasional memperjelas arah tujuan kompetensi yang ingin dicapai oleh guru dan peneliti. Pengenalan polopalo bukan sekadar aktivitas bermain musik, melainkan upaya mendalam untuk membangkitkan rasa memiliki siswa terhadap identitas budaya daerah mereka sendiri di Provinsi Gorontalo. Melalui persiapan teknis yang matang, transisi pembelajaran dari teori menuju praktik lapangan dapat berjalan lebih lancar dan terorganisasi dengan baik bagi perkembangan peserta didik (Fauziddin et al., 2022; Karim et al., 2022; Karlan et al., 2023; Lipikuni & Sill, 2024).

Proses pelaksanaan pembelajaran seni musik ini dilakukan melalui 8 pertemuan terstruktur yang dirancang untuk membangun pemahaman fundamental peserta didik. Pada bagian awal, ditekankan aspek sejarah serta fungsi sosial instrumen agar siswa tidak hanya menguasai teknik, tetapi juga memahami makna di balik alat tersebut. Peralihan menuju penguasaan motorik dilakukan dengan instruksi mendetail mengenai koordinasi antara tangan kanan serta tangan kiri saat memegang stik pemukul. Tantangan terbesar muncul pada sinkronisasi gerak yang membutuhkan konsentrasi tinggi untuk menghasilkan suara jernih pada nada yang tepat. Setelah dasar teknik terbentuk, peneliti menerapkan metode *drill* intensif mulai dari pertemuan 3 hingga pertemuan 6 untuk melatih keterampilan praktik secara berulang. Strategi pengulangan ini bertujuan untuk memperkuat memori otot sehingga gerakan memukul instrumen menjadi lebih otomatis dan stabil. Penggunaan lagu daerah berjudul Binthe Biluhuta berfungsi sebagai materi inti yang memberikan konteks nyata bagi penerapan elemen ritme, tempo, serta dinamika musik (Christina et al., 2025; Irawati, 2021; Marzuki et al., 2025; Maswandi et al., 2020; Sardiyosa et al., 2026). Seluruh rangkaian aktivitas ini memastikan bahwa siswa memiliki kesiapan mental dan fisik sebelum memasuki tahap evaluasi akhir yang lebih kompleks dalam permainan musik berkelompok maupun individu.

Efektivitas metode *drill* terlihat secara nyata melalui peningkatan kemampuan motorik siswa yang dipantau dari 1 sesi ke sesi berikutnya secara berkala. Pada pertemuan 5, tercatat bahwa 0,5 dari seluruh jumlah peserta didik telah berhasil menguasai melodi dasar dengan irama yang konsisten. Memasuki pertemuan 6, tingkat penguasaan kompetensi mengalami kenaikan hingga mencapai angka 70 yang menandakan keberhasilan strategi pengulangan dalam mempercepat internalisasi pola gerak. Peneliti memberikan umpan balik langsung atau *feedback* setiap kali terjadi kesalahan dalam pembacaan notasi angka atau ketidaksinkronan koordinasi tangan kiri siswa di dalam kelas. Frekuensi latihan yang tinggi terbukti meningkatkan ketepatan tempo secara signifikan seiring dengan bertambahnya jam terbang praktik para peserta didik. Keberhasilan mencapai angka 70 ini menjadi bukti kuat bahwa pendekatan *behaviorisme* melalui pembiasaan mampu memberikan hasil permanen pada keterampilan motorik halus anak. Keterlibatan aktif siswa dalam setiap sesi praktik menunjukkan adanya peningkatan rasa percaya diri saat mereka mulai mampu memainkan lagu daerah secara utuh. Fokus yang diberikan selama proses latihan berkelanjutan ini menjadi kunci utama dalam mencapai target capaian yang telah ditetapkan sebelumnya dalam modul ajar seni budaya sekolah (Afriadi & Khairina, 2022; Farid, 2023; Idhartono, 2021; Nugraha et al., 2021; Putri et al., 2023).

Evaluasi kompetensi dilakukan secara komprehensif dengan menitikberatkan pada indikator akurasi teknik, ketepatan irama, serta penjiwaan estetik saat memainkan lagu Binthe Biluhuta. Penilaian tidak hanya terbatas pada kemampuan teknis semata, tetapi juga mengukur



dimensi ekspresi siswa saat berkomunikasi melalui instrumen polopalo di hadapan publik. Koordinasi tangan kiri dan kanan yang sinkron menjadi standar utama dalam menentukan tingkat keberhasilan individu selama mengikuti program latihan ini. Peneliti menerapkan sistem evaluasi berpasangan untuk melatih aspek kerja sama, meskipun pemberian nilai tetap didasarkan pada performa personal masing-masing anak secara objektif. Hasil evaluasi memberikan gambaran yang transparan mengenai kemajuan signifikan yang dicapai setelah melalui 8 pertemuan pendidikan musik tradisional. Aktualisasi diri peserta didik terlihat melalui kemampuan mereka dalam mengomunikasikan nilai seni daerah dengan dinamika permainan yang penuh perasaan dan kebanggaan. Pencapaian ini menunjukkan bahwa penggabungan antara disiplin fisik dan keterlibatan emosional dapat menghasilkan kualitas permainan musik yang berkualitas tinggi. Siswa yang awalnya kesulitan dalam mengontrol pukulan kini mampu menunjukkan ketangkasan yang stabil berkat proses bimbingan yang dilakukan secara intensif dan sistematis oleh pihak peneliti sekolah (Alhafiz & Andriyani, 2025; Burhan et al., 2023; Putri & Pamungkas, 2025; Rahmi & Maemonah, 2023; Tung & Satya, 2023).

Refleksi memberikan ruang bagi peneliti untuk meninjau kembali efektivitas notasi angka dalam mempercepat pemahaman alur nada bagi para siswa pemula. Penggunaan media ini terbukti sangat membantu proses kognitif sehingga kendala dalam pembacaan melodi lagu *Binthe Biluhuta* dapat diminimalisir secara efektif sejak awal. Namun, ditemukan pula keterbatasan penelitian berupa munculnya rasa jenuh pada beberapa siswa akibat intensitas pengulangan gerak yang dilakukan setiap hari. Kondisi ini menjadi catatan penting untuk menambahkan variasi dalam sesi latihan agar motivasi belajar tetap terjaga pada level yang optimal bagi seluruh peserta didik. Rekomendasi untuk pengembangan kurikulum seni budaya di masa depan mencakup inovasi strategi instruksional yang lebih adaptif terhadap kebutuhan psikologis anak di kelas. Secara keseluruhan, keberhasilan di SMP Negeri 1 Tilongkabila ini membuktikan bahwa metode praktik langsung mampu melestarikan warisan budaya Gorontalo melalui jalur pendidikan formal. Pengalaman belajar yang bermakna ini mendukung tercapainya tujuan pembentukan karakter siswa yang disiplin sekaligus kreatif dalam mengekspresikan identitas lokal nusantara. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi 1 wilayah lain untuk menerapkan pendekatan serupa dalam menjaga keunikan tradisi musik tradisional di tengah arus modernitas dunia pendidikan saat ini.

KESIMPULAN

Implementasi metode *drill* dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Tilongkabila terbukti secara signifikan meningkatkan keterampilan teknik dasar siswa dalam memainkan alat musik tradisional polopalo. Berdasarkan hasil pengamatan sistematis selama 8 pertemuan, para peserta didik menunjukkan kemajuan kemampuan motorik halus yang terukur secara bertahap melalui latihan repetitif yang terstruktur. Data kuantitatif menunjukkan bahwa pada pertemuan 5 tingkat keberhasilan penguasaan teknik dasar siswa mencapai angka 50 persen, dan melonjak drastis hingga menyentuh angka 70 persen pada pertemuan 6. Peningkatan ini mencakup aspek-aspek krusial seperti cara memegang stik yang benar, akurasi pukulan untuk menghasilkan bunyi stabil, hingga koordinasi gerak tangan kanan dan kiri yang semakin sinkron. Penggunaan latihan berulang dalam metode ini efektif dalam membentuk *muscle memory* yang sangat dibutuhkan bagi pemain pemula untuk menguasai irama lagu *Binthe Biluhuta*. Pencapaian ini menegaskan bahwa pendekatan yang menekankan pada pengulangan fisik mampu menjembatani hambatan kognitif siswa dalam memahami struktur



musik tradisional yang kompleks menjadi sebuah keterampilan praktis yang mumpuni serta bersifat otomatis.

Selain keberhasilan pada aspek teknis musikal, penerapan metode latihan intensif ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter afektif siswa, terutama dalam hal kedisiplinan dan rasa percaya diri saat tampil di hadapan publik. Sebagai saran untuk penelitian kedepannya, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penggunaan media audio visual yang lebih interaktif untuk mendampingi metode *drill* agar siswa tidak merasa jenuh selama proses repetisi berlangsung di kelas. Selain itu, disarankan pula untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai pengaruh penggunaan metode latihan berulang ini terhadap kelompok sampel yang lebih besar di berbagai sekolah dengan latar belakang budaya berbeda guna menguji generalisasi efektivitas metode tersebut secara luas. Penelitian masa depan juga perlu mengeksplorasi integrasi teknologi digital seperti aplikasi *metronome* atau perangkat lunak perekam suara untuk memantau akurasi tempo permainan siswa secara lebih presisi. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa pelestarian warisan budaya lokal tetap relevan dengan perkembangan teknologi pendidikan modern. Dengan demikian, penguatan identitas bangsa melalui seni musik tradisional dapat terus berkelanjutan bagi generasi muda di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

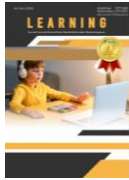
- Afriadi, P., & Khairina, M. (2022). Implementasi delapan etnis tradisional Sumatera Utara pada model pembelajaran seni terpadu untuk meningkatkan apresiasi dan kreativitas siswa di SD negeri 101769 Medan Tembung. *SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 12(2), 137. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v12i2.35361>
- Alhafiz, A. D., & Andriyani, I. N. (2025). Kegiatan ekstrakurikuler drumband dalam mengembangkan kecerdasan musikal siswa di madrasah ibtidaiyah sudirman ngunut. *Journal of Science and Education Research*, 4(2), 43. <https://doi.org/10.62759/jsr.v4i2.312>
- Alnashr, M. S., & Nuraini, L. (2022). Penguatan keterampilan computational thinking guru madrasah ibtidaiyah dalam pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal. *Kifah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.35878/kifah.v1i1.392>
- Amadi, A. S. M., Hasan, S. M. F., Rifanto, N. A., Wildan, M., Afifah, N. Q., & Nisak, N. M. (2023). Upaya pemerintah dalam menjamin hak pendidikan untuk seluruh masyarakat di Indonesia: Sebuah fakta yang signifikan. *Educatio*, 18(1), 161. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.14798>
- Ataupah, W. V., & Parhan, M. (2025). Kurikulum yang membumi: Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran IPS untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. *MANAJERIAL Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(4), 1133. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i4.8045>
- Burhan, Z., Herlina, H., & Nulhadi, A. (2023). Peningkatan ketepatan smash forehand badminton melalui media latihan beban botol berpasir pada pergelangan tangan. *Jurnal Porkes*, 6(1), 71. <https://doi.org/10.29408/porkes.v6i1.11654>
- Christina, D., Yetti, E., & Herdiati, D. (2025). Membentuk generasi cinta budaya lewat musik tradisional di usia emas. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 933. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.5643>
- Darnawati, D., Amalik, A., Putri, P., Risna, R., Riski, R. A., & Lili, W. (2025). Optimalisasi pembelajaran melalui implementasi flipped classroom berbasis blended learning di



- pendidikan tinggi. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(3), 951. <https://doi.org/10.51878/social.v5i3.6935>
- Faiz, A., & Purwati, P. (2021). Koherensi program pertukaran pelajar kurikulum merdeka belajar kampus merdeka dan general education. *EDUKATIF JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(3), 649. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.378>
- Farid, M. (2023). Pemanfaatan konten multibudaya dalam pembelajaran seni budaya di sekolah dasar. *The Elementary Journal*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.56404/tej.v1i1.48>
- Fauziddin, M., Suryanti, S., & Wiryanto, W. (2022). Community-based education and regional culture, has it been put into practice? *AL-ISHLAH Jurnal Pendidikan*, 14(2), 1069. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.2067>
- Hanipah, A. D., Amalia, T. N., & Setiabudi, D. I. (2022). Urgensi lingkungan belajar yang kondusif dalam mendorong siswa belajar aktif. *Education Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(1), 41. <https://doi.org/10.51903/education.v2i1.148>
- Idhartono, A. R. (2021). Implementasi pembelajaran seni musik pada anak tunaganda YPAC Surabaya. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 4(2), 206. <https://doi.org/10.30605/cjpe.422021.1458>
- Irawati, E. (2021). Transmission of resilience learning in the context of formal education an ethnomusicological review. *Linguistics and Culture Review*, 5, 1040. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v5ns3.1664>
- Jannah, M., Masnawati, E., & Mufaizah, M. (2025). Pengaruh disiplin belajar motivasi belajar dan fasilitas belajar siswa terhadap prestasi siswa di SMPN 1 Sidorejo Magetan. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(4), 1751. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i4.7511>
- Juntak, J. N. S., Setyanti, E., Anakotta, E., & Lesilolo, H. J. (2024). Membentuk kedisiplinan dan motivasi belajar mahasiswa: Studi berdasarkan pemikiran John Dewey. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 155. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i2.2826>
- Karim, S., Kandowangko, N. Y., & Lamangantjo, C. (2022). Efektivitas perangkat pembelajaran berbasis etno-STEM untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 13(2), 134. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v13i2.6329>
- Karlan, L. O., Aneta, A., Hulukati, E., & Djafri, N. (2023). *The polopalo cultural art learning revitalization model at junior high schools in Bone Bolango, Gorontalo Province*. Zenodo (CERN European Organization for Nuclear Research). <https://doi.org/10.5281/zenodo.8433287>
- Lipikuni, H. F., & Sill, E. M. (2024). Identifikasi etnosains pada kerajinan anyaman okomama dengan pewarna alami tanaman nila di Desa Noesiu. *Journal on Education*, 6(4), 19547. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5759>
- Mangge, Moh. R. I. (2025). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran problem based learning berbantuan media kincir air pada materi perubahan bentuk energi kelas IV di SD. *SCIENCE Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 5(2), 909. <https://doi.org/10.51878/science.v5i2.5719>
- Marzuki, S., Nurhayati, N., & Zurriyati, Z. (2025). Implementasi metode nazam Aceh dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MIN 1 Aceh Utara. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 948. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.6098>



- Mashudi, M. (2021). Pembelajaran modern: Membekali peserta didik keterampilan abad ke-21. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 93. <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.3187>
- Maswandi, M., Asmuni, A., & Hasibuan, P. (2020). Penal code enforcement against polyandrous spouse among Muslims. *European Science Review*, 31. <https://doi.org/10.29013/esr-20-11.12-31-37>
- Mulyani, E. A., Fauza, N., Charlina, C., Putra, Z. H., Hadriana, H., Novianti, R., & Barokah, R. G. S. (2024). Persepsi guru dalam pemberdayaan pelestarian warisan budaya lokal sebagai media pembelajaran di sekolah dasar. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 4(6), 290. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i6.1786>
- Nugraha, J., Santoso, S., & Murtono. (2021). Pengembangan modul seni musik berbasis experiential learning untuk meningkatkan kemampuan bermain musik pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya siswa sekolah dasar. *El-Ibtidaiy Journal of Primary Education*, 4(2), 189. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v4i2.13830>
- Putri, C. F., & Pamungkas, J. (2025). Eksplorasi ekspresi seni anak usia dini melalui tari daerah dan musik tradisional angklung: Studi di TKN pembina dan TK Santa Theresia. *Aulad Journal on Early Childhood*, 8(2), 1026. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.1172>
- Putri, D. A. A., PF, K. A. P. D., & Pastika, I. G. T. (2023). Penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya pada peserta didik kelas IV SD Jambe Agung Batubulan. *Adi Widya Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 72. <https://doi.org/10.25078/aw.v8i1.2531>
- Rahman, R. N., Suja'i, I. S., & Anasrulloh, M. (2025). Analisis implementasi profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis dan kreatif dalam pembelajaran IPAS. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(3), 1107. <https://doi.org/10.51878/social.v5i3.6518>
- Rahmi, A., & Maemonah, M. (2023). Implikasi seni dalam bermain alat musik drum pada anak usia dini. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 6(2), 83. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v6i2.23302>
- Sardiyosa, K. A., Imaduddin, W., Wafa, M. S., Rizal, T. E. S., & Malihah, N. (2026). Analisis kedisiplinan siswa SMPN 10 Salatiga menyikapi pemutaran lagu Indonesia Raya setiap pukul 10.00 WIB. *COMMUNITY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 141. <https://doi.org/10.51878/community.v6i1.8948>
- Setiawati, D., & Fatmawati, F. (2023). Pendekatan paradigma pedagogik reflektif dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan kompetensi 4C di abad 21. *Puteri Hijau Jurnal Pendidikan Sejarah*, 8(1), 12. <https://doi.org/10.24114/ph.v8i1.40438>
- Setyowati, E., Karomah, U., Hidayat, R., & Jannah, S. R. (2025). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kemandirian belajar peserta didik di era digital. *MANAJERIAL Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(2), 385. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i2.5747>
- Syafiqoh, I., Utanto, Y., & Setiawan, D. (2023). Adaptasi kurikulum taman kanak-kanak penggerak: Sebuah strategi dari daerah pesisir. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1044. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4043>
- Tung, K. Y., & Satya, N. G. (2023). Improving the understanding of reading rhythm and notes in music education by using Kodály and Suzuki technique method in grade 8 junior



- high school XYZ. *Journal on Education*, 5(2), 1972.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.820>
- Utama, E. S. W., Marfu, A., Fauzi, A., & Supardi, S. (2025). Pendidikan dan perubahan sosial budaya. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(2), 723.
<https://doi.org/10.51878/social.v5i2.5835>
- Windarti, E., Amini, Y. N., Sulton, S., Wahyono, J. T., & Yusuf, A. R. (2026). Analisis kompetensi guru, tantangan pedagogik, dan strategi peningkatan kompetensi guru. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 359.
<https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.7650>